

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kolaborasi antara pemerintah Jepang dan industri anime melalui inisiatif *Cool Japan*, khususnya dalam konteks diplomasi budaya dengan Indonesia pada periode 2021–2024. Fokus utama penelitian adalah bagaimana kolaborasi tersebut secara strategis memposisikan anime tidak hanya sebagai produk kreatif, tetapi juga sebagai instrumen diplomasi untuk memperkuat citra budaya Jepang di luar negeri. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung studi pustaka dan analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi strategi utama yang dilakukan oleh institusi pemerintah dan pelaku industri, mengevaluasi dampak sosial budaya terhadap masyarakat Indonesia, serta menelaah ketimpangan dan tantangan struktural dalam kemitraan tersebut. Temuan menunjukkan bahwa meskipun *Cool Japan* berhasil meningkatkan visibilitas budaya Jepang di Indonesia, masih dibutuhkan mekanisme pertukaran budaya yang lebih inklusif dan timbal balik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana budaya populer dimobilisasi dalam hubungan internasional, serta menawarkan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan dan kontribusi akademik dalam studi diplomasi budaya dan industri kreatif.

Kata Kunci: *Cool Japan Initiative*, Kerjasama Internasional, diplomasi budaya, industri anime, hubungan Jepang–Indonesia, *soft-power*, kolaborasi kreatif.

ABSTRACT

This research explores the collaboration between the Japanese government and the anime industry through the Cool Japan Initiative, specifically in the context of cultural diplomacy with Indonesia during the 2021–2024 period. The study focuses on how this collaboration has strategically positioned anime not only as a creative product but as a diplomatic tool to enhance Japan's cultural image abroad. Using a qualitative descriptive method supported by literature review and document analysis, this research identifies the key strategies undertaken by government institutions and industry actors, evaluates the socio-cultural impacts on Indonesian society, and investigates the structural imbalances and challenges within the partnership. The findings suggest that while Cool Japan has successfully elevated the visibility of Japanese culture in Indonesia, there remains a need for more inclusive and reciprocal cultural exchange mechanisms. This study contributes to a deeper understanding of how popular culture can be mobilized in international relations, offering both practical insights for policymakers and academic enrichment for scholars in cultural diplomacy and creative industry studies.

Keywords: Cool Japan Initiative, cultural diplomacy, anime industry, Japan–Indonesia relations, soft power, creative collaboration.